

Motivasi Masyarakat Dalam Beternak Sapi Bali Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara

(Community Motivation in Raising Bali Cattle in South Palangga District South Konawe Regency Southeast Sulawesi)

^{1*)}Musram Abadi, ¹⁾Hairil A. Hadini, ¹⁾Fathou Rahman

¹⁾Jurusan Peternakan, Fakultas peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari
Koresponden Author, email: musram.abadi79@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam beternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan dengan variabel penelitian terdiri dari karakteristik responden dan motivasi ekonomi, status sosial, hiburan dan motivasi lingkungan. Data penelitian ditabulasi kemudian dijelaskan secara eksplanasi dengan hasil penelitian bahwa tingkat motivasi peternak dalam beternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan yaitu motivasi ekonomi sebesar 61,76% (kategori sedang), status sosial sebesar 64,48% (kategori sedang), hiburan sebesar 52,26% (kategori rendah) dan motivasi lingkungan sebesar 75,52% (kategori Tinggi). Motivasi yang paling kuat mendorong masyarakat adalah motivasi lingkungan.

Kata kunci; motivasi ekonomi, hiburan, status sosial, lingkungan, sapi bali.

ABSTRACT

This study aims to determine the community's motivation in raising Bali cattle in Palangga Selatan Subdistrict, Konawe Selatan District with the research variables consisting of respondent characteristics and economic motivation, social status, entertainment and environmental motivation. The research data was tabulated and then explained explanatory with the results of the study that the level of farmer motivation in raising Bali cattle in Palangga Selatan District, Konawe Selatan Regency, namely economic motivation was 61.76% (medium category), social status was 64.48% (medium category), entertainment by 52.26% (low category) and environmental motivation by 75.52% (high category). The most powerful motivation driving society is environmental motivation.

Keywords; economic motivation, entertainment, social status, environment, bali cattle.

PENDAHULUAN

Konawe Selatan termasuk kawasan berpotensi dalam pengembangan usaha peternakan sapi bali di Sulawesi Tenggara karena jumlah populasi yang banyak yakni sebesar 56.201 dan 59.404 ekor pada tahun 2020-2022 dengan jumlah penduduk 312.674 jiwa. Kecamatan Palangga Selatan juga memiliki populasi ternak sapi bali sebesar 3.164 ekor (Badan

Pusat Statistik, 2023), dengan jumlah penduduk 7.491 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data diatas, dapat menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Konawe Selatan khususnya Kecamatan Palangga Selatan bisa dikembangkan sebagai usaha peternakan sapi bali.

Sapi bali adalah ternak lokal Indonesia yang memiliki sumbangsi terbesar sebagai pemenuhan kebutuhan

protein asal hewani yang mempunyai nilai ekonomi tinggi terhadap kehidupan masyarakat berupa kebutuhan daging (Mursidin dan Suarda, 2020). Selain itu, ternak sapi bali memiliki peluang besar dalam pemasaran karena tingkat kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi protein hewani yang sangat tinggi (Saleh *et al.* 2015). Sapi bali terdapat banyak keunggulan seperti tingkat kemampuan dalam bereproduksi yang tinggi, lebih mampu bertahan pada kondisi cuaca yang panas dan cepat beradaptasi serta berkembang biak. (Susan dan Aswadi, 2017).

Beternak sapi bali sudah menjadi usaha turun-temurun bagi masyarakat kecamatan palangga selatan dan bersifat tradisional dengan pengelolaan usaha yang relatif masih sederhana. Pengembangan usaha ternak sapi bali di daerah ini sangat berpotensi karena ketersediaan lahan dalam penyediaan sumber pakan ternak serta sistem pemeliharaan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan jenis ternak lainnya. Menurut Rizal *et al.* (2021) Usaha ternak sapi bali umumnya dijalankan oleh masyarakat sepenuhnya kurang maksimal yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan terhadap pengelolaan usaha ternak yang terbatas. Usaha dalam beternak sapi bali masih dijadikan sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang sifatnya mendesak (Lutfhiana *et al.* 2019). Usaha ternak sapi bali sudah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan sehingga dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk beternak sapi bali. Keberhasilan dari kegiatan budidaya usaha ternak sapi bali memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan motivasi peternak dalam pembangunan usahanya.

Motivasi merupakan kekuatan dan ketekunan yang timbul dalam diri seseorang akibat dorongan sesuatu

dalam upaya untuk mencapai tujuannya (Robbins and Judge, 2015). Winardi (2004) bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam usaha peternakan yang dijalankan untuk memperbaiki taraf kehidupan keluarga. Motivasi secara prinsip akan mempengaruhi skala usaha ternak dimana motivasi yang tinggi akan meningkatkan kerja keras dalam pengembangan usaha ternak sapi bali. Sebaliknya, dengan motivasi yang rendah akan menurunkan semangat keberhasilan dalam usaha ternak yang dijalankan. Oleh karena itu, usaha ternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam yang ada dan tingkat motivasi masyarakat untuk beternak sapi bali.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian tentang “Motivasi Masyarakat Dalam Beternak Sapi Bali di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara”.

MATERI DAN METODE

Materi

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan mei - juni 2023, di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut termasuk salah satu daerah yang memiliki jumlah populasi ternak sapi bali yang relatif cukup dan sebagian besar masyarakatnya beternak sapi bali. Penentuan sampel desa dengan memilih 10 desa di Kecamatan Palangga Selatan yakni Desa Amondo, Koeono, Lakara, Lalowua, Mondoe, Parasi, Ulu Lakara, Watu Mbohoti, Watu Rapa Dan Wawu Wonua dengan mengambil masing-masing 6 responden disetiap desa sehingga keseluruhan berjumlah 60 responden. Variabel yang diukur dalam penelitian adalah (1) karakteristik responden (2) motivasi masyarakat

meliputi motivasi ekonomi, motivasi status sosial, motivasi hiburan dan motivasi lingkungan.

Metode

Motivasi dalam beternak sapi bali dapat diukur dengan skala likert. Menurut (Bahrin *et al.* 2018) skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap moral dan pandangan seseorang terhadap peristiwa dan fenomena sosial. Saputra dan Nugroho (2017) bahwa skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan yakni positif dan negatif. Bentuk yang positif akan menentukan nilai positif sebaliknya, dalam bentuk negatif akan menentukan nilai yang negatif. Pertanyaan positif diberi dengan angka 5 sampai 1; dan pertanyaan negatif diberi dengan 1 sampai 5 (Djaali, 2008). Nilai jawaban skor akan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Skor Diperoleh (\%)} = \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Nilai Skor Tertinggi}} \times 100$$

Data untuk menentukan tingkat kategori motivasi masyarakat beternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan, maka dapat menggunakan rumus berikut.

Interval Kelas (%) =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\frac{\frac{300}{300} \times 100 - \frac{60}{300} \times 100}{5} = \frac{100\% - 20\%}{5} = 16\%$$

Berdasarkan rumus diatas, tingkat kategori motivasi masyarakat dalam menjalankan usaha ternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kategori Motivasi Beternak

No	Persentase Skor (%)	Tingkat Kategori Motivasi Beternak			
		Ekonomi	Status Sosial	Hiburan	Lingkungan
1	20-36	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
2	37-52	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
3	53-68	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
4	69-84	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Sumber Data Primer Diolah 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik peternak merupakan penentuan keberhasilan dari pengembangan usaha ternak yang dijalankan. Umur, tingkat pendidikan, lama beternak dan skala kepemilikan

ternak akan menjadi tolak ukur keberhasilan usaha dalam beternak sapi bali dari berbagai sistem dan pola pemeliharaan yang dilakukan (Ikun, 2018). Karakteristik responden penelitian disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan

Karakteristik	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur peternak (tahun)	20-40	20	33
	41-60	34	57
	>60	6	10
Jumlah		60	100
Tingkat pendidikan	SD	33	55
	SLTP	13	22
	SLTA	12	20
	S1	2	3
Jumlah		60	100
Jumlah kepemilikan ternak	1-5	34	56,6%
	6-10	19	31,6
	>10	7	11,6
Jumlah		60	100
Pengalaman beternak (tahun)	<10	42	70
	11-20	11	18,33
	>20	7	12
Jumlah		60	100

Sumber Data Primer Diolah 2023

Kisaran umur petani/peternak petani/peternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan sebagian besar adalah umur 41-60 tahun dengan jumlah 34 orang atau 57%, sedangkan umur 20-40 tahun berjumlah 20 orang atau 33% dan kisaran umur lebih dari 60 tahun berjumlah 6 orang atau 10%. Petani/peternak di lokasi penelitian memiliki rata-rata umur yang sangat aktif dan produktif dalam mengembangkan usaha ternak sapi bali. Menurut Kurnia (2010) bahwa yang termasuk dalam kategori umur yang produktif berada pada kisaran umur 15-64 tahun. Pada kisaran umur 56-60 tahun memiliki kemampuan fisik yang baik dalam menjalankan usaha ternak sapi bali (Afriani *et al.* 2014).

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani/peternak di Kecamatan Palangga Selatan sebagian besar adalah SD dengan jumlah 33 orang atau 55%, SLTP 13 orang atau 22%, SLTA 12 orang atau 18% dan S1 2 orang atau 3%. Dapat dijelaskan sebagian besar jenjang pendidikan petani/peternak masih berada kategori rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan

menghambat kemampuan dalam memahami teknologi sebaliknya apabila tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi daya pikir yang cepat dalam memecahkan permasalahan. Menurut Sarwono, (2001) dengan jenjang pendidikan tinggi akan lebih cepat menangkap informasi kemudian memahami dan menerapkan teknik dalam beternak serta memecahkan permasalahan yang akan dihadapi. Abadi *et al.* (2021) menambahkan tingkat pendidikan termasuk faktor yang berpengaruh terhadap kapasitas berpikir, terutama mengambil tindakan untuk kemajuan taraf kehidupannya.

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan ternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan sebagian besar adalah 1-5 ekor (skala kecil) yang berjumlah 34 orang atau 56,6%, sedangkan pada jumlah 6-10 ekor (skala menengah) sebanyak 19 orang atau 31,6% serta pada jumlah lebih dari 10 ekor (skala besar) sebanyak 7 orang atau 11,6. Skala kepemilikan ternak sapi bali di lokasi

penelitian rata-rata dikategorikan skala kecil. Menurut Bessant (2005) skala kepemilikan ternak sapi bali pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi kala kecil dengan jumlah kepemilikan ternak 1-5 ekor, skala menengah dengan jumlah kepemilikan 6-10 ekor dan skala besar dengan jumlah kepemilikan >10 ekor.

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman beternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan sebagian besar pada kisaran kurang dari 10 tahun dengan jumlah 42 orang atau 70%, sedangkan pada kisaran 11-20 tahun sebanyak 11 orang atau 18,33% dan pada kisaran lebih dari 20 tahun sebanyak 7 orang atau 12%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rata-rata petani/peternak sudah berpengalaman dalam memelihara ternak sapi bali. Alam *et al.* (2014) bahwa lama beternak sampai

dengan 9 tahun termasuk sudah berpengalaman dan terampil dalam menjalankan usaha ternak sapi bali. Abadi *et al* (2022) menambahkan, lama dalam beternak sapi bali akan semakin banyak mendapatkan pengalaman serta cenderung mudah dalam menanggapi masalah yang dihadapi.

Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan motivasi yang muncul dalam diri petani/peternak untuk memelihara atau beternak sapi bali karena faktor ekonomi baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga maupun sebagai sumber pendapatan. Persentase petani/peternak sapi bali yang menyatakan sikap beternak karena motivasi ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Motivasi Ekonomi Peternak Sapi Bali

No	Motivasi Ekonomi Beternak Sapi Bali	Persentase Capaian Skor (%)				
		SR	R	S	T	ST
1	Kebutuhan terpenuhi	5	35	28	28	3
2	Meningkatkan pendapatan	3	33	42	17	5
3	Pendapatan utama	37	12	25	20	7
4	Penjualan untuk tabungan	22	13	38	27	0
5	Mudah dalam pemasarannya	0	0	0	40	60
Rata-Rata (%)		13.4	18.6	26.6	26.4	15

Sumber Data Primer Diolah 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata petani/peternak memiliki motivasi ekonomi beternak sapi bali terbesar berada pada skor sedang yaitu 26,6%, pada skor tinggi 26,4%, rendah 18,6%, sangat tinggi 15% dan sangat rendah sebesar 13,4%. Hasil rata-rata motivasi ekonomi diatas menjelaskan bahwa 40% dan 60% petani/peternak memiliki motivasi dengan skor tinggi dan sangat tinggi, apabila beternak sapi bali pejualan hasil ternaknya mudah dalam pemasaran. Rata-rata petani/peternak

pemasaran yang dilakukan dalam usahanya, pembeli langsung datang di peternak untuk membeli hasil ternak yang dipelihara oleh petani/peternak. Penjualan hasil ternak yang tinggi biasanya terjadi pada hari-hari besar keagamaan (hari raya Idul Fitri dan Idul Adha) dan dijual pada waktu-waktu tertentu.

Petani/peternak di lokasi penelitian yang memiliki motivasi dengan skor sedang sebanyak 38% dan 42% bahwa dalam beternak sapi bali

hasil penjualan dialokasikan untuk tabungan dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan pada umumnya hasil jualan ternaknya sedikit dialokasikan untuk tabungan hanya sekedar menstabilkan ekonomi keluarga sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga. Pada dasarnya petani/peternak dalam melakukan usaha peternakan diakibatkan kebutuhan ekonomi keluarga yang tinggi. Menurut Harmoko (2017) kemauan masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakannya disebabkan oleh kebutuhan dasar keluarga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun usaha peternakan yang dijalankan oleh petani/petani di lokasi penelitian masih bersifat tradisional sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga.

Petani/peternak di lokasi penelitian yang memiliki motivasi dengan skor rendah sebanyak 35% bahwa dalam beternak sapi bali kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Menurut Arfiani *et al.* (2015) tujuan yang dimiliki masyarakat dalam beternak sapi bali karena hasilnya dapat dijadikan sebagai

pemenuhan kebutuhan mereka. Selain itu, sebanyak 37% petani/peternak memiliki motivasi dengan skor sangat rendah bahwa dalam beternak sapi bali merupakan sumber pendapatan utama. Hal ini disebabkan karena petani/peternak dalam beternak sapi bali hanya sebagai kerja sampingan. Agung *et al.* (2009) bahwa umumnya usaha peternakan sapi bali merupakan usaha beternak yang dilakukan untuk diperoleh dari hasilnya untuk penunjang hidup keluarga.

Motivasi Status Sosial

Secara signifikan faktor sosial sangat berpengaruh positif terhadap motivasi peternak (Oktavia dan Suprati, 2020). Status sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap peternak dalam menjalankan usaha ternak agar memperoleh dan mendapatkan status tertentu di lingkungan masyarakat (Rohani *et al.* 2019). Persentase petani/peternak sapi bali yang menyatakan sikap beternak karena motivasi sosial dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Motivasi Sosial Peternak Sapi Bali

No	Motivasi sosial Beternak Sapi Bali	Persentase Capaian Skor (%)					
		SR	R	S	T	ST	Jumlah
1	Meningkatkan status sosial	0	82	8	8	1.7	100
2	Usaha yang turun temurun	13	1.7	45	12	28	100
3	Membangun komunikasi	23	1.7	22	23	30	100
4	Dukungan moril dan materi dari keluarga	5	15	15	38	27	100
5	Diterima dimasyarakat	0	5	50	23	22	100
Rata-Rata (%)		8	21	28	21	22	100

Sumber Data Primer Diolah 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata petani/peternak memiliki motivasi sosial beternak sapi bali terbesar berada pada skor sedang yakni 28%, selanjutnya skor sangat tinggi 22%, skor rendah dan

tinggi 21% dan sangat rendah sebanyak 8%. Hasil rata-rata motivasi sosial diatas menjelaskan bahwa 23% dan 30% petani/peternak memiliki motivasi dengan skor sangat rendah dan sangat

tinggi, apabila dalam beternak sapi bali dapat membangun komunikasi baik dengan masyarakat. Usaha peternakan sapi bali yang dijalankan oleh petani/peternak di lokasi penelitian umumnya tidak membangun komunikasi yang baik terhadap masyarakat karena ternak yang dipelihara sering masuk di lahan dan di kebun tetangga sehingga dengan itu dapat mempengaruhi komunikasi baik sesama masyarakat.

Petani/peternak di lokasi penelitian yang memiliki motivasi dengan skor tinggi sebanyak 38% apabila dalam beternak sapi bali ada dukungan dari keluarga baik berupa moril maupun materi dalam menjalankan usaha ternak sapi bali dan sebanyak 50% petani/peternak termotivasi dengan skor sedang apabila beternak sapi bali dapat diterima dan memiliki hubungan baik terhadap masyarakat. Berbeda dalam penelitian Halim (2017) bahwa dalam beternak sapi bali memiliki hubungan yang baik serta dukungan dari keluarga dengan nilai yang tinggi sebesar 101 dan 100 dengan atau sejumlah 30%, dimana merupakan pernyataan yang paling banyak diterima

oleh masyarakat untuk menjalankan usaha peternakan sapi bali.

Petani/peternak di lokasi penelitian memiliki motivasi skor rendah (82%) apabila beternak sapi bali meningkatkan status sosial keluarga. Hal ini dikarenakan rata-rata petani/peternak di lokasi penelitian memelihara ternak sapi bali sehingga masyarakat menganggap hal biasa dalam beternak dan status sosial keluarga biasa-biasa saja serta rata-rata skala usaha ternak yang dijalankan merupakan skala kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan status sosial keluarga terhadap masyarakat

Motivasi Hiburan

Motivasi hiburan adalah motivasi yang muncul dalam diri peternak berupa perasaan senang dalam menjalankan usaha ternaknya baik kesenangan yang tidak membosankan maupun hanya mengisi kekosongan waktu (Haumahu *et al.* 2020). Persentase petani/peternak sapi bali yang menyatakan sikap beternak karena motivasi hiburan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Motivasi Hiburan Peternak Sapi Bali

No	Motivasi Hiburan Beternak Sapi Bali	Persentase Capaian Skor (%)					Jumlah
		SR	R	S	T	ST	
1	Sekedar hiburan	27	63	8	1.7	0	100
2	Mengisi kekosongan Waktu	10	58	22	10	0	100
3	Senang beternak sapi bali	0	3.3	0	55	41.7	100
4	Menghilangkan stress	6.7	28	52	12	1.7	100
5	Motivasi hiburan>kebutuhan	80	10	8	2	0	100
Rata-Rata (%)		24.74	32.46	18	16.14	8.68	100

Sumber Data Primer Diolah 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata petani/peternak di lokasi penelitian memiliki motivasi hiburan beternak sapi bali terbesar berada pada skor rendah dengan jumlah persentase 32,46%, sangat rendah 24,74%, sedang 18%, tinggi 16,14% dan kategori sangat tinggi

8,68%. Hasil rata-rata motivasi hiburan menunjukkan bahwa 55% dan 41,7% petani/peternak memiliki motivasi dengan skor tinggi dan sangat tinggi dalam memelihara ternak sapi bali memiliki perasaan yang senang. Menurut Rusadi (2015) dalam

penelitiannya bahwa rasa senang akan berdampak baik terhadap usaha peternakan yang dijalankan.

Petani/peternak di lokasi penelitian yang memiliki motivasi dengan skor sedang sebanyak 52% apabila dalam beternak sapi bali hanya menghilangkan stress dan 63% petani/peternak termotivasi dengan skor rendah bahwa dalam beternak sapi bali hanya sekedar hiburan semata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani/peternak di lokasi penelitian dalam menjalankan usaha ternak sapi bali ingin meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan sebanyak 80% petani/peternak memiliki motivasi dengan skor sangat rendah bahwa dalam beternak sapi bali lebih tinggi motivasi

hiburan dari pada kebutuhan keluarga dalam beternak, karena pada dasarnya petani/peternak memelihara ternak sapi bali untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Alam *et al.* (2014) bahwa tujuan utama peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi bali agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga .

Motivasi Lingkungan

Motivasi lingkungan merupakan semangat masyarakat dalam beternak karena kondisi lingkungan yang baik. Petani/peternak sebagian besar menggembalakan ternaknya di lapangan, padang penggembalaan alam, sekitaran rumah, bahkan dilepas di hutan sekitaran desa atau di lahan perkebunan sawah yang pasca panen.

Tabel 6. Motivasi Lingkungan Peternak Sapi Bali

No	Motivasi Lingkungan Beternak Sapi Bali	Persentase Capaian Skor (%)					
		SR	R	S	T	ST	Jumlah
1	Kondisi lingkungan yang baik	0	0	18	57	25	100
2	Lingkungan mempengaruhi beternak sapi	0	0	18	63.3	18	100
3	Lingkungan ada beberapa jenis pakan	3	5	5	10	76.7	100
4	Dekat dengan tempat tinggal	13	12	32	10	33.3	100
5	Memiliki lahan sendiri	20	7	3	8	62	100
Rata-Rata		7	5	15	30	43	100

Sumber Data Primer Diolah 2023

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata petani/peternak memiliki motivasi lingkungan beternak sapi bali terbesar berada pada skor sangat tinggi dengan jumlah persentase 43%, selanjutnya skor tinggi dengan jumlah persentase 30%, sedang 15%, sangat rendah 7% dan rendah 5%. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari rata-rata motivasi lingkungan diperoleh 76,7% petani/peternak memiliki motivasi dengan skor sangat tinggi dalam menjalankan usaha ternak sapi bali karena kondisi lingkungan yang terdapat beberapa jenis pakan ternak sehingga dapat mendorong masyarakat dalam beternak sapi bali. Hal ini sesuai dengan

penelitian Irmayani (2013) bahwa lingkungan akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi dalam beternak sapi bali baik secara langsung (keluarga dan teman atau kelompok) maupun secara tidak langsung berupa media elektronik.

Petani/peternak di lokasi penelitian yang memiliki motivasi dengan skor tinggi sebanyak 63,3% bahwa dalam menjalankan usaha ternak sapi bali karena kondisi lingkungan sekitar yang baik dan dapat mempengaruhi usaha peternakan yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendrayani dan Febriana (2009) pada penelitiannya bahwa usaha peternakan sapi bali di

pedesaan umumnya masih dalam skala kecil. Pengembangan usaha peternakan di wilayah pedesaan sangat berpotensi besar baik karena kondisi lingkungan yang baik maupun kebiasaan masyarakat dalam menjalankan usaha ternak sapi, sehingga keinginan peternak dalam memelihara ternak sapi bali karena melihat lingkungan keluarga dan tempat tinggal sekitar yang banyak beternak serta ketersediaan lahan kosong.

Petani/peternak di lokasi penelitian yang memiliki motivasi dengan skor rendah sebanyak 12% jika dalam beternak sapi bali karena lokasi usaha peternakan yang dijalankan dekat dengan tempat tinggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani/peternak dalam memelihara ternaknya jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaan yang ekstensif atau digembalakan di lapangan alam dan di kebun sawah yang sudah panen serta dilepas bebas di hutan sekitaran desa. Hernowo (2006) dalam penelitiannya bahwa sistem pemeliharaan ekstensif yaitu ternak dipelihara dengan cara dilepas di padang penggembalaan selama

pemeliharaan. Selain itu, sebanyak 20% petani/peternak memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah bahwa dalam memelihara ternak sapi bali memiliki lahan sendiri. Petani/peternak di lokasi penelitian rata-rata tidak mempunyai lahan sendiri untuk beternak sapi bali.

Motivasi Masyarakat Beternak Sapi Bali

Motivasi merupakan naluri yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuannya. Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap peternak dalam menjalankan aktivitas usaha ternak sapi bali (Nafiu *et al.* 2021). Menurut Nugraha (2021) bahwa jumlah kepemilikan ternak, pendapatan baik sistem bagi hasil pendapatan non peternak, penguasaan lahan dan jumlah pedet yang dihasilkan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Nilai skor motivasi peternak di Kecamatan Palangga Selatan dapat disajikan dalam bentuk Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Skor Kategori Motivasi

No	Kategori Motivasi	Nilai Skor (%)	Kategori
1	Motivasi Ekonomi	61,76	Sedang
2	Motivasi Status Sosial	64,48	Sedang
3	Motivasi Hiburan	52,26	Rendah
4	Motivasi Lingkungan	75,52	Tinggi

Sumber Data Primer Diolah 2023

Tabel 7. menunjukkan bahwa motivasi petani/peternak di Kecamatan Palangga Selatan didominasi oleh motivasi lingkungan dengan persentase nilai skor 75,52% atau kategori tinggi, motivasi ekonomi dan sosial memperoleh nilai skor 61,76% dan 64,48% atau kategori sedang serta motivasi hiburan memiliki nilai skor 52,26% atau kategori rendah. Tingginya motivasi lingkungan oleh petani/peternak dikarenakan sistem pemeliharaannya yang ekstensif dan

semi intensif dimana memanfaatkan kondisi lingkungan yang baik dengan memiliki jenis pakan ternak dan rumput alam yang tersedia dalam jumlah yang cukup banyak.

Motivasi petani/peternak berada pada kategori tinggi adalah motivasi lingkungan (75,52%). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor dimana rata-rata petani/peternak menjawab dengan skoring yang tinggi (4) bahwa kondisi lingkungan sangat berpengaruh baik

terhadap usaha peternakan sapi bali yang dijalankan dalam hal ini adanya padang penggembalaan alam. Menurut Sahara *et al.* (2021) dalam penelitiannya bahwa adanya tersedian lahan padang penggembalaan akan memudahkan peternak menjalankan usaha ternaknya. Berbeda dengan hasil penelitian Abidin *et al.* (2018) bahwa motivasi lingkungan berada pada kategori sedang (67,03%).

Motivasi petani/peternak berada pada kategori sedang adalah motivasi ekonomi (61,76%) dan status sosial (64,48%). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor dimana rata-rata petani/peternak menjawab dengan skoring yang sedang (3) bahwa dalam beternak sapi bali tidak mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga baik dalam meningkatkan pendapatan maupun menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu, rata-rata petani/peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi bali tidak meningkatkan keadaan status sosial karena dalam beternak sapi bali sudah menjadi pekerjaan biasa yang bersifat sampingan. Berbeda dengan hasil penelitian Abidin *et al.* (2018) bahwa motivasi yang masuk pada kategori sedang adalah motivasi lingkungan (67,03%).

Motivasi petani/peternak sapi bali pada kategori rendah adalah motivasi hiburan (52,26%) hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana rata-rata petani/peternak menjawab dengan skoring rendah (2) bahwa dalam beternak sapi bali tidak menjadikan tujuan untuk menghilangkan stress, mengisi kekosongan waktu, hanya sekedar hiburan semata melainkan untuk mensejahterakan ekonomi keluarga. Berbeda dengan penelitian Abidin *et al.* (2018) bahwa motivasi yang masuk pada kategori rendah adalah motivasi sosial (51,73%).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kategori motivasi petani/peternak pada motivasi ekonomi sebesar 61,76%, Status sosial 64,48%, hiburan 52,26% dan lingkungan 75,52% dan tingkat kategori motivasi beternak sapi bali di Kecamatan Palangga Selatan paling tinggi adalah motivasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi M, LO Nafiu, T Saili, L Yunus dan A Rizal. 2022. Daya dukung pengembangan sapi bali di kawasan sentra perbibitan sapi bali Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Livestock Science*. 5(2).15-24.
- Abadi M, T Saili, Hijrawati dan A Rizal. 2021. Kapasitas peningkatan populasi ternak sapi bali di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*. 4(1).
- Abidin J, L Malesi, HA Hadini. 2018. Motivasi peternak dalam pengembangan usaha sapi bali di Kabupaten Muna Barat. *Jitro*. 5(2). 17-23.
- Afriani H, H Idris, Fatati. 2014. Minat dan motivasi peternak untuk mengembangkan ternak sapi pada kawasan perkebunan kelapa sawit di Propinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(2). 77-83.
- Agung KS, S Djaelani, W Rini. 2009. Pemberdayaan masyarakat melalui proyek ternak sapi gaduhan di Kecamatan Oba Tengah dan Oba Utara, Pulau Tidore, Maluku Utara. *Buletin Ilmu Peternakan*. 33(1): 40-48.

- Alam A, S Dwijatmiko, W Sumekar. 2014. Motivasi peternak terhadap aktivitas budidaya ternak sapi potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. 32(2).75-89.
- Arfiani, Fuah, AM., Salundik, dan Purwanto, BP. 2015. Motivasi dan partisipasi peternak dalam pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Desa Cibarani Kecamatan Cisata). *Jurnal Sains Terapan Edisi IV*. 5(1).1-7.
- Badan Pusat Statistik 2023b. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan (Jiwa), 2020-2022. Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik. 2023a. Populasi Ternak Menurut Kabupten/Kota dan Jenis Ternak (Ekor). Sulawesi Tenggara.
- Bahrin S, S Alifah, S Mulyono. 2018. Rancang bangun sistem informasi survey pemasaran dan penjualan berbasis web. *transistor elektro dan informatika*. 2(2).81-88.
- Bessant BTW. 2005. *Analisa usaha peternakan sapi potong dalam kaitannya dengan kesejahteraan peternak di kabupaten dan kota bogor. program persetujuan dan manajemen bisnis*. [Skripsi]. IPB.Bogor.
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta. Pustaka Utama.
- Halim S. 2017. Pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak sapi potong di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. [Skripsi]. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Harmoko. 2017. Tingkat motivasi peternak dalam beternak sapi di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *JSEP*. 10(1). 23-35.
- Haumahu N, GSJ Tomatala, PM Rimimase. 2020. Motivasi peternak terhadap usaha ternak sapi potong di pulau moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *JPK*. 4(2). 1-14.
- Hedrayani E, D Febrina. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*. 6(2). 53-62.
- Hernowo, B. 2006. Prospek pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. [Skripsi]. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ikun A. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat populasi ternak kerbau di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Journal Animal Of Science*. 3(3). 38-42.

- Irmayani. 2013. Analisis tingkat motivasi peternak sapi perah di Kabupaten Enrekang dan faktor yang mempengaruhinya. [Thesis]. Universitas Hasanuddin.
- Kurnia, 2010. *Rasio Ketergantungan*. [www.http://rasio-ketergantungan.html](http://rasio-ketergantungan.html).
- Luthfiana MR, A Mauludin, L Nurlina. 2019. Hubungan antara motivasi peternak perempuan dengan keberlanjutan peternakan sapi perah di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*. 1(1): 1-10.
- Mursidin dan A Suarda. 2020. Kontribusi perempuan dalam peningkatan usaha peternakan sapi potong di era modernisasi di Kelurahan Datara Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 6(1). 57-64
- Nafiu LO, LOA Sani, LO Munadi, BS Enti, MA Pagala. 2021. Presepsi dan motivasi peternak sapi terhadap program sentra peternakan rakyat Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Agribisnis*. 23(1). 144-155.
- Nugraha A, M Mansur, D Ramadhanty. 2021. Motivasi peternak terhadap kinerja sistem bagi hasil usaha ternak sapi potong di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri Peternakan*. 1(1). 11-14.
- Oktavia SE, I Suprpti. 2020. Motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*. 1(2). 383-395.
- Rizal A, Fredy, Adrianus dan IN Widyantari. 2021. Kampung Semangga Jaya sebagai sentra produksi pakan ternak sapi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(4).167-173.
- Robbins SP dan TA Judge. 2015. *Organizational Behavior*. New Jersey. Pearson Education. Inc.
- Rohani, S.T., A.R. Siregar, and T.G. Rasyid. 2019. Profit-Sharing Partnership System Model Beef Cattle Business Based on Farmer's Socio-Economic in Bone Regency, South Sulawesi Province. First Year End Report of Superior Basic Research of Higher Education. Institute for Research and Community Service, Hasanuddin University, Makassar.
- Rusadi DS. 2015. *Pengaruh sosial ekonomi terhadap minat pemuda dalam beternak sapi potong* [Skripsi]. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Sahara, M Abadi, LOA Sani. 2021. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat beternak Kambing Kacang di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *JIPHO (Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo)*. 3(3). 222-227.
- Saleh, I. M. C. I. Sutrisno., Sunarso., I. Susilowati., dan E. Prasetyo. 2015. Empirical analysis of return cost ratio of smallholder BaliCattle Rearingin Tropical Region, Barru, SouthSulawesi, Indonesia. *Advances in Environmental Biology*. 9 (24) : 461-465.

- Saputra PA dan A Nugroho. 2017. Perancangan dan implementasi survei kepuasan pengunjung berbasis web di perpustakaan daerah Kota Salatiga. JUTI (*Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*). 15(1). 63–71.
- Sarwono S. 2001. *Psikologi Sosial*. Balai Pustaka.
- Susan CL dan Aswadi. 2017. Sistem pemeliharaan, struktur populasi sapi bali di peternakan rakyat Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*. 8(1). 96-102.
- Winardi J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenada Media. Bandung.